

**PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA  
DI KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK  
KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh*

*Gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh

**HARTI SEPRIYANTI**

**80686/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
KELAS KERJASAMA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU DENGAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL : PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI  
KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK  
KABUPATEN SIAK.**

**Nama : HARTI SEPRIYANTI**

**Nim/BP : 80686/2006**

**Prodi : Pendidikan Geografi**

**Jurusan : Geografi**

**Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial**

**Pekanbaru, April 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Triyatno,S.Pd,M.Si  
Nip.19750328 200501 1 002**

**Drs.Suhatri,M.Si  
Nip.19480511 197602 1 001**

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd  
19630513 198903 1003**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Geografi Fakultas Kerjasama Universitas Riau dan FIS  
Universitas Negeri Padang*

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH  
DI KOTA TEMBILAHAN**

**Nama : HARTI SEPRIYANTI**  
**Nim/BP : 80686/2006**  
**Prodi : Pendidikan Geografi**  
**Jurusan : Geografi**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial**

**Pekanbaru, April 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Ketua : Drs.Suhatril,M.Si**

\_\_\_\_\_

**2. Sekretaris : Triyatno,S.Pd,M.Si**

\_\_\_\_\_

**3. Anggota : Dra.Ernawati,M.Si**

\_\_\_\_\_

**4. Anggota : Dra.Irda Sayuti,M.Si**

\_\_\_\_\_

**5. Anggota : Drs.Zulfan Ritonga,M.Pd**

\_\_\_\_\_

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL :      PENGELOLAAN    LIMBAH    RUMAH    TANGGA    DI  
                  KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK  
                  KABUPATEN SIAK**

**Nama           : HARTI SEPRIYANTI**

**Nim/BP         : 80686/2006**

**Prodi          : Pendidikan Geografi**

**Jurusan       : Geografi**

**Fakultas      : Fakultas Ilmu Sosial**

**Pekanbaru, April 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Triyatno,S.Pd,M.Si  
Nip.19750328 200501 1 002**

**Drs.Suhatri,M.Si  
Nip.19480511 197602 1 001**

**Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd  
19630513 198903 1003**

## ABSTRAK

### **Harti Sepriyanti (2011): “Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi sarana dan prasarana, pengelolaan saluran air limbah dan pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah dari populasi ibu rumah tangga yang terdapat di Kelurahan Kampung Rempak, yang tersebar di jalan kecil yaitu jalan rambutan dan jalan mesjid, serta data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil angket, dokumentasi dan wawancara dengan responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara. Data tersebut kemudian di olah secara deskriptif dengan tabel tunggal.

. Berdasarkan temuan di lapangan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut; (1) kondisi sarana dan prasarana limbah mandi, cuci, kakus di Kelurahan Kampung Rempak yang telah mempunyai tempat pengelolaan limbah yang memiliki kamar mandi di rumah 94,3% dan tidak memiliki kamar mandi 5,7%, sedangkan yang memiliki tempat kakus 91,5% dan tidak memiliki tempat kakus 8,5% dan tempat sampah di rumah 67,1% dan tidak memiliki tempat sampah 32,9% dan tempat pengelolaan limbah MCK dengan jenis bangunan MCK yang paling banyak adalah permanen, lantai semen dan dinding bata dengan di plaster dan di marmar. Tempat pengelolaan limbah MCK yang di miliki rumah tangga, keadaannya tampak kurang bersih. Pada sebagian besar telah mempunyai tempat pengelolaan limbah MCK di rumah, karena di dalam anggota rumah tangga masih ada menggunakan tempat pengelolaan limbah MCK umum yang di buat oleh pemerintah. (2) pengelolaan saluran air limbah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak rendah sekali, di karenakan kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan saluran air limbah rumah tangga yang sudah di beri penyuluhan oleh pemerintah. Dalam pembuangan saluran air limbah bekas MCK, sebagian besar rumah tangga mengalirkannya pekarangan rumah, sehingga dapat menimbulkan aroma bau serta pemandangan yang tidak enak dipandang. (3) pengelolaan sampah sebagian kecil menggunakan tempat sampah dan kebanyakan membuang sembarang tempat yang mengakibatkan bau. Seterusnya dalam pembuangan limbah sampah, sebagian besar rumah tangga membuang sampah ke pekarangan rumah tanpa dibakar atau di timbun, dan ke selokan/got, hal ini mengakibatkan got tersumbat. pengelolaan sampah sebagian kecil menggunakan tempat sampah dan kebanyakan membuang sembarang tempat yang mengakibatkan bau

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **"Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak"**

Dalam penelitian ini, penulis telah banyak di bantu oleh berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis aturkan kepada:

1. Bapak Tri Yatno, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi dari UNP .
2. Bapak Drs. Suhatri, M. Si selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi dari UNP.
3. Bapak Drs. Zulfan Ritonga, M. Pd selaku Ketua Jurusan FKIP Geografi UR kerjasama UNP.
4. Bapak Drs. Paus, M.Si selaku Ketua Jurusan FIS Geografi UNP kerjasama UR.
5. Bapak dan Ibu dosen FKIP dan FIS Geografi tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak RT dan Ibu rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak.
7. Ke dua orang tua (Cawan Hadi, SP dan Darmiza, SS) yang telah memberikan segala bentuk perhatian maupun dorongan yang tak terhingga kepada penulis.

8. Kepada abang ku Windra dan kakak ku Harni yang selalu memberiku semangat.
9. Kepada anak kos terutama Dini Damayanthi yang telah memberiku semangat.
10. Kepada seluruh teman – teman tanpa terkecuali yang telah membantu dalam penelitian.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih atas semua dukungan motivasi bantuan baik moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan. Amin...

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **"Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak"**

Dalam penelitian ini, penulis telah banyak di bantu oleh berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis aturkan kepada:

1. Bapak Tri Yatno, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi dari UNP .
2. Bapak Drs. Suhatri, M. Si selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi dari UNP.
3. Bapak Drs. Zulfan Ritonga, M. Pd selaku Ketua Jurusan FKIP Geografi UR kerjasama UNP.
4. Bapak Drs. Paus, M.Si selaku Ketua Jurusan FIS Geografi UNP kerjasama UR.
5. Bapak dan Ibu dosen FKIP dan FIS Geografi tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak RT dan Ibu rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak.
7. Ke dua orang tua (Cawan Hadi, SP dan Darmiza, SS) yang telah memberikan segala bentuk perhatian maupun dorongan yang tak terhingga kepada penulis.

8. Kepada abang ku Windra dan kakak ku Harni yang selalu memberiku semangat.
9. Kepada anak kos terutama Dini Damayanthi yang telah memberiku semangat.
10. Kepada seluruh teman – teman tanpa terkecuali yang telah membantu dalam penelitian.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih atas semua dukungan motivasi bantuan baik moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan. Amin...

Pekanbaru, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Limbah Rumah Tangga .....	7
2. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Jenis Data dan Informasi.....	22
D. Teknik Analisis Data .....	23
E. Teknik Analisis Data.....	23

#### **BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

A. Kondisi Fisik .....	24
a. Letak, Batas dan Luas.....	24
b. Iklim.....	25
c. Topografi.....	25
B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	26

#### **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	31
A.1 Kondisi Sarana dan Prasarana mandi,cuci,kakus.....	31
B.2 Pengelolaan Saluran Air Limbah Rumah Tangga .....	41
C.3Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	47
B. Pembahasan.....	52

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **KISI-KISI INSTRUMEN**

#### **PETA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I. 1 Tempat Limbah MCK .....	3
Tabel IV.2 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Kelurahan Kampung Rempak .....	26
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Rempak Tahun 2010 .....	27
Tabel IV.4 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Kampung Rempak .....	28
Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Rempak Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang di Tamatkan .....	29
Tabel IV.6 Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Kampung Rempak Tahun 2010 .....	31
Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Kamar Mandi .....	32
Tabel V.8 Distribusi Frekuensi Jumlah lokasi Tempat Mandi .....	33
Tabel V.9 Frekuensi Jumlah Tempat Mandi .....	34
Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Membersihkan Tempat Mandi .....	35
Tabel V.11 Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Mencuci .....	36
Tabel V.12 Distribusi Frekuensi Jumlah Tempat Mencuci .....	36

Tabel V.13	Distribusi Frekuensi Membersihkan Tempat Mencuci Pakaian dan Perlengkapan Rumah Tangga .....	38
Tabel V.14	Distribusi Frekuensi mempunyai WC/Kakus .....	38
Tabel V.15	Distribusi Frekuensi Jenis WC/Kakus .....	40
Tabel V.16	Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan WC/Kakus .....	40
Tabel V.17	Distribusi Frekuensi Jumlah WC/Kakus .....	41
Tabel V.18	Distribusi Frekuensi Jarak WC/Kakus dengan Sumber Air Bersih	42
Tabel V.19	Distribusi Frekuensi Membersihkan WC/Kakus .....	44
Tabel V.20	Distribusi Frekuensi Tempat Penyaluran Air Bekas Mandi .....	45
Tabel V.21	Distribusi Tempat Saluran Air Bekas Mencuci .....	46
Tabel V.22	Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Tempat Saluran Air Bekas Mencuci .....	46
Tabel V.23	Distribusi Frekuensi Tempat Saluran Kotoran dari WC/Kakus	47
Tabel V.24	Distribusi Frekuensi Mempunyai Tempat Sampah .....	48
Tabel V.25	Distribusi Tempat Sampah Sementara .....	50
Tabel V.26	Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membuang Sampah .....	51
Tabel V.27	Distribusi Responden cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	53

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 2. Salah Satu Kondisi Kamar Mandi Darurat yang Ada di Luar Rumah di Desa Kwalian .....	33
Gambar 3. Tempat WC/kakus Permanen yang Berbentuk Leher Angsa Terletak di Dalam Rumah yang di Bersihkan 2 minggu sekali	37
Gambar 4. Jenis WC/kakus yang Darurat di Desa Kwalian .....	38
Gambar 5. Saluran Air Limbah Mandi, Cuci yang di Buat dengan Semen dan Batu Bata di Salurkan Langsung ke Got/Parit .....	42
Gambar 6. Tempat Pembungan Sampah Sementara yang Terletak di Dalam Rumah tepat nya di Belakang Rumah .....	50
Gambar 7. Sampah Rumah Tangga di Buang ke Pekarangan Rumah, tapi tidak di Kelola pada Desa Kwalian Gang MDA .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat, serta kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun didalam lautan. Semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menjaga kebersihan baik dirumah, dikantor dan lain sebagainya. Lingkungan hidup seharusnya dikelola dengan baik agar dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan bagi manusia. Adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut : (1) Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia. (2) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. (3) Terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan hidup (4) Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang. (5) Terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Sunu, 2001:22).

Lingkungan yang sehat, bersih, dan indah sudah tentu tidak terlepas dari masalah limbah, dan sanitasi lingkungan yang merupakan masalah besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya limbah rumah tangga yang saat ini masih sulit diatasi. Hal ini terlihat dari banyak masyarakat yang

belum memenuhi kriteria lingkungan sehat, bersih dan pola hidup sehat seperti membuang sampah di sembarang tempat dan air limbah di sembarang tempat, tanpa ada saluran pembuangan, sehingga air tergenang, lingkungan menjadi kotor, dapat mengakibatkan bau yang sangat menyengat, dan berbagai hewan lain seperti ayam, anjing dan tikus dan berdampak kepada kesehatan manusia.

Pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak baik seperti membuang air limbah rumah tangga sembarangan dan sampah rumah tangga di sembarang tempat, dan kurangnya ketersediaan fasilitas mandi, cuci, kakus, dan tempat pembuangan sampah seperti tong sampah dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit pada lingkungan masyarakat, contohnya saluran pembuangan dari MCK yang dibuang pekarangan rumah dan sampah dari rumah tangga ditumpuk tanpa di kelola seperti penimbunan atau pembakaran sehingga menimbulkan bau busuk, hal ini dapat menyebabkan masyarakat mengakibatkan penyakit saluran pernapasan, penyakit ini terjadi karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak baik (Pranowo,2008). Jadi kebersihan dalam mengelola limbah rumah tangga harus baik, juga dengan syarat mutlak.

Dari kurangnya ketersediaan fasilitas MCK seperti tidak ada tempat mandi, cuci, kakus (MCK) dirumah, maka sungai tempat pengganti bagi masyarakat yang dekat dari sungai untuk tempat MCK yang air nya kurang bersih bercampuran dengan sampah, kotoran manusia serta hewan. Hal ini dari 70 responden hanya 78.5% yang ada fasilitas MCK dan sungai sebagai

tempat pengganti bagi masyarakat untuk tempat MCK 21.4%, menurut masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak yang tidak ada fasilitas MCK di karenakan biaya serta bagi yang ada fasilitas MCK, masyarakat kurang mengerti dengan lingkungan yang sehat dan bersih, hal ini masyarakat mengakibatkan timbulnya bermacam-macam penyakit. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I**  
**Tempat Limbah MCK**

No	Tempat limbah	Persen
1	Ada fasilitas MCK	78.5
2	Tidak ada fasilitas MCK	21.4
	Jumlah	100

*Data Lapangan, 2010*

Lingkungan yang sehat dan bersih adalah dambaan setiap manusia. Begitu pula dengan apa yang diharapkan dalam Visi Indonesia Sehat 2010 yaitu lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat. Dimana lingkungan tersebut bebas dari polusi terutama polusi udara, tersedianya air bersih, memiliki saluran pembuangan MCK yang bagus, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan/pemukiman yang sehat dan perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan lingkungan (Dinkes 2007).

Agar tidak terjadinya berbagai macam penyakit akibat pengelolaan saluran air limbah rumah tangga terhadap manusia, maka hendaknya masyarakat menyediakan tempat-tempat umum untuk pengelolaan limbah rumah tangga, seperti tempat pembuangan sampah, saluran air limbah MCK yang bagus, Sehingga menjadi lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul:

**"Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak".**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa limbah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura sangatlah penting melaksanakan pengelolaan limbah rumah tangga berdasarkan hal tersebut diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
3. Bagaimanakah pengaruh limbah rumah tangga terhadap lingkungan sekitar di Kelurahan kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
4. Bagaimana pengaruh limbah rumah tangga terhadap kesehatan manusia di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka batasan masalah penelitian ini di tinjau dari segi: bagaimanakah pengelolaan limbah rumah tangga (pembuangan air bekas mandi, cuci, kakus), dan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana MCK di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak?
2. Bagaimanakah pengelolaan saluran air limbah di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak?
3. Bagaimanakah pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan kondisi sarana dan prasarana MCK di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Mendapatkan informasi, menganalisa tentang pengelolaan saluran air limbah bekas mandi, cuci, kakus di Kelurahan kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

3. Menganalisa informasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak kabupaten Siak .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian di atas yang telah dirumuskan maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi SI di Jurusan Geografi UR kerjasama UNP.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah Kabupaten Siak Sri Indrapura dan masyarakat setempat bahwa masalah limbah rumah tangga merupakan masalah yang perlu diperhatikan dari semua pihak.
3. Dapat memberikan sumbangan atau masukan yang berarti bagi masyarakat dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak sehingga dapat terwujud lingkungan yang bersih, sehat dan asri.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana Limbah MCK**

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan utama terselenggaranya suatu proses (Nanik Darsini,2002). Dalam kamus besar bahasa indonesia prasarana adalah segala sesuatu yang penunjang sesuatu proses (usaha, pembangunan, proyek dsb) sedangkan sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat dan upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana dan prasarana adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide tersebut bisa sampai pada penerima (Hamalik,1980).

Selanjutnya limbah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat, yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Depkes RI, 2004). Sedangkan rumah tangga diartikan sesuatu yang berkenaan dengan urusan rumah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). Menurut Sugiarto yang termasuk limbah rumah tangga adalah sampah makanan (kaleng, plastik, kertas pembungkus dan lain lain), air bekas cuci kegiatan dapur, MCK. Limbah padat bersumber dari sampah rumah tangga seperti plastik, kertas dan lain -lain, sedangkan limbah cair berasal dari air bekas mandi, cuci, kakus (MCK). Jadi dapat disimpulkan Limbah rumah tangga adalah

limbah yang berasal dari sisa produksi dapur, kamar mandi, cucian (MCK), limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana limbah MCK adalah semua yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan hasil produk sisa makanan dalam bentuk padat, yang dibuang sebagai barang tidak berguna lagi.

## **2. Pengelolaan Saluran Air Limbah Rumah Tangga**

### **a. Pengertian**

Pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar manusia memperoleh kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya, (Soemarwoto, 2001). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) Pengelolaan diartikan suatu proses, cara pembuatan mengelola atau mengendalikan.

Menurut Sugiarto (1987) yang termasuk limbah rumah tangga adalah sampah makanan seperti plastik, kertas dan lain-lain, air bekas mandi, cuci kegiatan dapur. Limbah padat bersumber dari sampah rumah tangga seperti sayuran, plastik dan lain-lain, sedangkan limbah cair berasal dari air bekas mandi, cuci dan kakus.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan yaitu pengelolaan limbah rumah tangga adalah suatu proses, cara untuk mengendalikan sisa proses produksi yang berkenaan dengan urusan rumah tangga yaitu sampah makanan (kertas, plastik, sayur, kaleng-kaleng bekas dan lain-lain) air bekas cuci kegiatan dapur, mandi, cuci, kakus (MCK). Pengelolaan limbah rumah tangga yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah bagaimana cara mengelola atau mengendalikan limbah rumah tangga yang dilihat dari ketersediaan fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK), sampah rumah tangga, dan bagaimana cara pengelolaan limbah rumah tangga.

b. Tujuan pengelolaan limbah rumah tangga

Menurut Azwar (1996:67) pengelolaan air limbah pada dasarnya bertujuan untuk: (a) Melindungi kesehatan anggota masyarakat dari ancaman terjangkitnya penyakit, (b) Melindungi timbulnya kerugian tanaman, (c) Air limbah harus dikelola untuk mengurangi pencemaran.

Selanjutnya Darsono (1995:131) menyatakan tujuan pengelolaan limbah rumah tangga adalah untuk memanfaatkan sisa produksi kembali benda-benda yang masih mempunyai nilai atau terpakai.

Ada pun syarat pembuangan kotoran manusia menurut Ehlera dan Steel dalam Entjang (1997) adalah tidak mengotori tanah permukaan, tidak mengotori air permukaan, tidak mengotori air tanah, kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat di pergunakan oleh lalat unuk betelur atau berkembang biak, WC/kakus harus terlindung atau tertutup an pembuatannya mudah dan murah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga sangat penting bagi manusia yaitu untuk mengantisipasi dampak negatif yang dapat berdampak buruk pada manusia dan lingkungan itu sendiri dan bisa mendaur ulang kembali benda-benda yang sudah tidak terpakai. Karena itu pengelolaan limbah rumah tangga merupakan sangat tanggung jawab semua anggota masyarakat yang tinggal.

c. Fasilitas dan cara pengelolaan limbah rumah tangga

Dalam pengelolaan limbah rumah tangga dibutuhkan fasilitas-fasilitas sebagai berikut ;

- (1) Memiliki tempat mandi, cuci, kakus, (MCK) dan saluran pembuangan

Air bekas mandi, cuci, kakus merupakan air limbah rumah tangga. pembuangan air bekas MCK haruslah mempunyai saluran yang lancar sehingga air tidak tergenang atau bertumpuk (Irianto, 2004). Setiap rumah hendaknya memiliki tempat mandi, cuci, kakus ( MCK) dan saluran pembuangan yang lancar. Kamar mandi dan WC yang baik bukanlah kamar mandi dan WC yang dengan lantai porselin atau bak indah tetapi kamar mandi dan WC yang baik disini maksudnya adalah bila kamar mandi tidak mengeluarkan bau yang tidak enak, tidak lembab, tidak licin, tidak kotor, serta air pembuangan bekas mandi mempunyai saluran pembuangan yang mengalir lancar.

Kakus (WC) merupakan tempat pembuangan kotoran manusia yang perlu dikelola dengan baik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendirikan bangunan kakus adalah :

- (a) Harus tertutup, dalam arti bangunan tersebut terlindung dari pandangan orang lain, terlindung dari panas atau hujan, serta terjamin privacynya.
- (b) Bangunan kakus ditempatkan pada lokasi yang tidak sampai mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, serta tidak menjadi tempat bersarang hidupnya berbagai macam binatang.

- (c) Bangunan mempunyai lantai yang kuat, mempunyai tempat berpijak yang kuat yang terutama harus di penuhi jika mendirikan kakus model cemplung.
- (d) Mempunyai lobang closet yang kemudian melalui saluran tertentu dialirkan pada sumur penampung atau sumur rembesan, yang terutama disyaratkan jika mendirikan kakus model pemisahan bangunan kakus dengan tempat penampungan.
- (e) Menyediakan alat pembersih (air ataupun kertas) yang cukup sedemikian rupa sehingga dapat segera dipakai setelah melakukan buang kotoran. (Azwar 1996 ; 76).

Selanjutnya Irianto dan Waluyo (2004), berpendapat adapun langkah-langkah dalam pembuatan kakus (WC) diluar rumah adalah ; (1) Membuat lobang sedalam 2,5 meter sampai 8 meter dengan diameter 80-120 cm. (2) Dinding dibuat dari bata agar tidak mudah ambruk dan jarak antara sumber air sumur dengan kakus tidak kurang dari 10 meter. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendirikan kakus atau WC haruslah memenuhi syarat.

Menurut Ehlera dan Steel dalam Entjang (1993:89) ada beberapa syarat pembuangan kotoran yaitu:

1. Tidak mengotori tanah permukaan
2. Tidak mengotori air permukaan
3. Tidak mengotori air tanah
4. Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat di pergunakan oleh lalat untuk berkembang biak

5. Kakus harus tertutup
6. Pembuatan mudah dan murah

Selanjutnya Sukarni (1994), mengemukakan kakus atau WC dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

(a) Pit Privy (cubluk)

Lubang dengan diameter 80-120 cm sedalam 2,5 sampai 8 meter. Dinding diperkuat dengan batu bata atau tembok, hanya dapat di buat ditanah atau dengan air tanah yang dalam.

(b) Angsatrine

Closetnya berbetuk leher angsa sehingga selalu terisi air. Fungsinya sebagai sumbat sehingga bau busuk tidak keluar. Keuntungannya ialah aman untuk anak-anak dan dapat dibuat di dalam rumah, karena tidak bau.

(c) Bared hole catrine

Seperti cublak, hanya ukurannya kecil, karena untuk sementara. Jika penuh dapat meluap, sehingga dapat mengotori air permukaan.

(d) Overhung latrine

Rumah kakusnya dibuat diatas kolam, selokan, kali, rawa dan lain-lain. Fases dapat mengotori air permukaan.

Selanjutnya Azwar (1996 : 77) juga mengemukakan jenis jenis kakus, sama seperti yang dikemukakan oleh Sukarni hanya ada satu perbedaan dimana adanya jenis kakus kimia (*chemical toilet*). Kakus model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada alat transportasi ditepi sungai dan lain sebagainya. Disini tinja didefenisikan dengan zat-zat

kimia seperti *caustic soda* dan sebagai pembersihnya dipakai kertas (*toilet paper*). Ada dua macam kakus kimia yakni : (a) Type lemari (*commode type*) dan (b) type tanki (*tank type*). Jenis- jenis kakus atau WC yang dijelaskan di atas merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam mempermudah manusia dalam pengelolaan kotoran khususnya pembuangan tinja manusia.

Pada umumnya masyarakat harus memakai septic tank. Menurut Sugianto (1987), untuk membuat septic tank yang baik sehingga tidak mencemari air dan tanah disekitarnya maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- (1) Dinding septic tank hendaknya dibuat dari bahan yang rapat air.
- (2) Untuk membuang air limbah hasil pencemaran dari septic tank perlu dibuat daerah peresapan.
- (3) Septic tank direncanakan untuk membuat kotoran rumah tangga dengan jumlah air limbah 100 liter/orang/hari.
- (4) Waktu tinggal air limbah didalam tangki-tangki pencernaan diperkirakan minimal 24 jam.
- (5) Besarnya ruang limbah diperkirakan untuk menampung Lumpur yang dihasilkan proses pencernaan dengan patokan banyak Lumpur sebesar 30/orang/tahun. Sedangkan waktu pengambilan Lumpur diperhitungkan minimal 4 tahun.
- (6) Lantai dasar septik tank harus dibuat miring ke arah ruang Lumpur.
- (7) Pipa air masuk ke dalam septik tank hendaknya selalu lebih tinggi + 215 cm dari pipa air keluarnya.

- (8) Septic tank hendaknya dilengkapi dengan lubang pemeriksaan dan lubang penghawaan untuk membuang gas hasil pencernaan.

### **3. Pengelolaan Sampah**

Irianto dan Waluyo (2004:106) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga meliputi tiga hal pokok yakni :

#### **1. Penyimpanan sampah**

Penyimpanan sampah hanya bersifat sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, kemudian diangkut oleh petugas untuk dibuang (dimusnakan) tempat yang jauh dari pemukiman masyarakat. Idealnya sampah kering, yang mudah terbakar dan sampah yang tidak mudah terbakar dikumpulkan terpisah dengan maksud untuk memudahkan pemusnahan sampah. Tempat tempat penampungan sampah hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut: bahan tidak mudah terbakar, kedap air (terutama untuk penampungan sampah basah), tertutup rapat, mudah dibersihkan, tidak menimbulkan bising, mudah dikosongkan atau diatur, tahan terhadap benda tajam dan runcing dan minimal 1 (satu) buah untuk tiap kamar atau sesuai dengan kebutuhan.

#### **2. Pengumpulan sampah**

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- a) Perorangan : Tiap keluarga mengumpulkan sampah dari rumahnya masing-masing untuk dibuang pada tempat tertentu dengan menggunakan kantong plastik (kresek).

- b) Pemerintah : Pengumpulan sampah di kota-kota dilakukan pemerintah dengan menggunakan truk sampah atau gerobak sampah.
- c) Swasta : Hanya mengambil sampah tertentu.

### 3. Pembuangan sampah

Pembuangan sampah dapat dilakukan dengan cara :

#### a) Land Fill

Sampah di buang pada tanah yang rendah, cara ini hanya baik untuk sampah organik.

#### b) Sanitary Land Fill

Sampah dibuang pada tanah yang rendah, kemudian ditutup lagi dengan tanah paling tipis 60 cm. Cara ini memenuhi syarat kesehatan.

#### c) Individual Incineration

Sampah dari rumah dikumpulkan sendiri. Pembakaran harus dilakukan dengan baik, jika tidak akan berserakan kemana-mana.

#### d) Incineration dengan Incenerator khusus

Cara ini dikerjakan oleh pemerintah. Sampah dikumpulkan dari truk atau gerobak sampah dan dibakar dalam alat pembakaran sampah.

#### e) Pulverisation

Sampah baik organik maupun anorganik digiling atau dihaluskan dengan alat khusus, kemudian dibuang ke laut.

#### f) Composting

Dari sampah yang terbuang masih dapat dibuat pupuk sebagai penyubur tanah pertanian.

g) Hog Feeding

Yang digunakan yaitu jenis sampah makanan yang diberikan kepada ternak sebagai makanannya.

Selanjutnya Widyatmoko, (2002:32 ) menyatakan sampah dapat diolah dengan bermacam-macam metode;

a. Metode yang menitik beratkan pada penggunaan bahan;

- 1) Pemilahan di tempat asal menurut jenisnya sesuai dengan wadah-wadah (tong sampah) yang telah disediakan,
- 2) Daur ulang dengan teknik pemilahan.
- 3) Pengomposan.
- 4) Pyrolysis untuk menghasilkan produk sintetis

b. Metode yang menitik beratkan pada perolehan energi;

1. Pyrolysis
2. Sampah sebagai bahan bakar

(1) Memiliki tempat pembuangan sampah

Menurut Saefuddin (1998) sampah adalah zat – zat berbentuk padat yang tidak berfungsi atau bahan yang tidak berguna. Sampah rumah tangga merupakan sampah hasil sisa dari kegiatan rumah tangga seperti sayur, makanan, kaleng bekas dan plastik. Sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga terdiri dari bermacam-macam jenis sampah yaitu:

- b. Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain.
- c. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas, dan sampah kering yang non logam, misalnya kertas, kayu, kaca, keramik dan sisa kain.
- d. Sampah lembut misalnya sampah debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung, penggergajian kayu dan abu yang berasal dari sisa pembakaran kayu, sampah, rokok.
- e. Sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti kursi, televisi, meja, kulkas dan peralatan dapur.

Menurut Irianto dan Waluyo (2004:104) sampah (limbah padat) berasal dari kegiatan rumah tangga seperti sampah sayur, makanan, kaleng bekas dan plastik harus dibuang dengan cara menggali tanah dan memasukkan sampah tadi dan menimbunnya kembali sedalam 25 cm. Dengan demikian tidak menjadi sarang nyamuk. Membakar sampah kurang baik, selain menimbulkan pencemaran udara dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

Apabila harus menggunakan kemasan sebaiknya memilih kemasan yang mudah dimusnahkan atau didaur ulang. Pencegahan terhadap polusi akibat sampah juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari melalui prinsip 4R berikut ini:

1. Reduce (mengurangi) yaitu meminimalkan barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.
2. Reuse (memakai kembali) yaitu memilih barang - barang yang dapat dipakai kembali.
3. Recycle (mendaur ulang) yaitu mendaur ulang barang – barang yang sudah tidak berguna lgi. Misalnya botol air minum dalam kemasan yang sudah tidak terpakai dapat dimodifikasi menjadi tempat pensil.
4. Replace (mengganti) yaitu mengganti barang – barang yang hanya dapat dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Contohnya mengganti tas plastic hitam (kresek) dengan keranjang bila berbelanja.

Baroya (2000) menyatakan bahwa pemusnahan sampah rumah tangga banyak dilakukan dengan cara menimbun. Banyak negara cenderung menggunakan cara ini karena banyak tempat yang tersedia dan limbah ini akan musnah secara alamiah. Namun hal ini menunjukkan bahwa banyak unsur-unsur yang tertimbun didalam tanah tetap awet selama bertahun-tahun. Sisa makanan dan limbah perkarangan tidak mengalami pembusukan, jika ditimbun dalam tanah atau tingkat pembusukan sangat lamban, yaitu 25% dalam 15 tahun pertama dan hanya sedikit atau bahkan tidak berubah sama sekali 25 tahun berikutnya, berat semula, volume, dan bentuk. Beberapa jenis sampah tidak berubah selama berpuluh-puluh tahun, seperti plastik tidak musnah selamanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan limbah rumah tangga khususnya sampah rumah tangga dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat mempermudah dalam pengelolaan sampah tersebut diantaranya, tempat penyimpanan sampah sementara, dan juga dibutuhkan campur tangan manusia dalam mengumpulkan sampah, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Kemudian cara pembuangan sampah harus dipertimbangkan karena dapat berpengaruh kepada manusia dan lingkungan tempat tinggal.

## **B. Kerangka Konseptual**

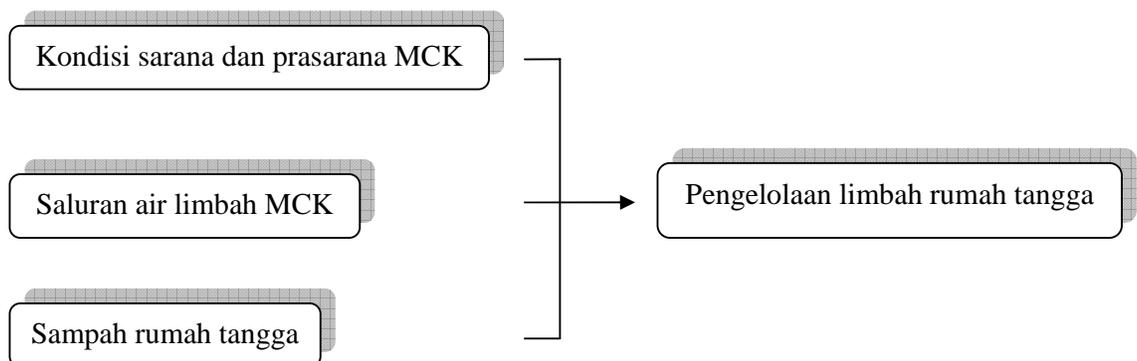
Kerangka konseptual dimaksudkan untuk mencari pemecahan dan jawaban dari masalah yang diambil dalam penelitian ini yang mana dalam penelitian ini membahas Pengelolaan limbah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan yaitu kondisi sarana dan prasarana limbah adalah semua yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan hasil produk sisa makanan dalam bentuk padat, yang dibuang sebagai barang tidak berguna lagi, sedangkan pengelolaan limbah rumah tangga adalah suatu proses, cara untuk mengendalikan sisa proses produksi yang berkenaan dengan urusan rumah tangga yaitu sampah makanan (kertas, plastik, sayur, kaleng-kaleng bekas dan lain-lain) air bekas cuci kegiatan dapur, mandi, cuci, kakus (MCK).

Pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak baik seperti kurangnya ketersediaan fasilitas mandi, cuci, kakus yang bangunan serta tempat MCK yang layak dan membuang air limbah rumah tangga sembarangan tempat misal di pekarangan rumah yang menimbulkan aroma tidak sedap, dan juga tempat pembuangan sampah seperti tong sampah yang mesti ada di setiap rumah sebelum di kelola dengan cara ditimbun, agar sampah dari kegiatan rumah tangga tidak berserakan dan tidak buang sembarangan tempat yang mengakibatkan mengundang hewan. Hal ini lingkungan yang bersih, sehat dan asri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual Limbah Rumah Tangga**



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a.1. Kondisi Sarana dan Prasarana Mandi, Cuci, Kakus

##### a.1.1. Distribusi frekuensi kepemilikan kamar mandi

Pada tiap rumah hendaknya mempunyai kamar mandi. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, dari 70 responden, 94,3 persen dari responden mempunyai kamar mandi (Tabel V.7)

**Tabel V.7**

**Distribusi Frekuensi Kamar Mandi**

No	Kepemilikan kamar mandi	F	%
1.	Memiliki kamar mandi	66	94,3
2.	Tidak memiliki kamar mandi	4	5,7
	Jumlah	70	100

*Sumber ; Data Lapangan, 2010*

Dari tabel V.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden I Kelurahan Kampung Rempak sudah mempunyai kamar mandi, yang mempunyai kamar mandi 94,3 persen dan tidak mempunyai kamar mandi 5,7 persen dari responden.

##### a.1.2 Distribusi frekuensi jumlah lokasi tempat mandi

Pada penelitian menunjukkan jumlah tempat mandi di setiap rumah yang ada di Kelurahan Kampung Rempak, mempunyai jumlah tempat mandi satu di setiap rumah, hanya ada beberapa keluarga yang mempunyai dua kamar mandi yang letaknya satu di kamar utama dan satu di dapur, dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: diantaranya yang memiliki satu kamar mandi didalam rumah sebesar 42,8 persen dari

jumlah responden yang diwawancarai hal ini dapat berpengaruh bagi keluarga yaitu mengalami antrian untuk mandi atau tunggu, yang menyatakan mempunyai kamar mandi satu diluar rumah 37,2 persen dari responden (Tabel V.8)

**Tabel V.8**  
**Frekuensi Jumlah Lokasi Tempat Mandi**

No	Jumlah Tempat Mandi	F	%
1.	Setiap kamar memiliki tempat mandi	2	2,8
2.	Satu di kamar induk dan satu didapur	8	11,4
3.	Satu di dalam rumah	30	42,8
4.	Satu di luar rumah	26	37,2
5.	Tidak memiliki tempat mandi	4	5,8
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari Tabel V.8 dapat dilihat bahwa ada dari responden yang mempunyai setiap kamar mempunyai tempat mandi yaitu 2,8 persen. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang mendalam dengan responden, adanya dari responden yang mempunyai kamar mandi yang lebih dari dua ( satu dikamar utama dan satu di dapur ).

#### **a.1.3 Distribusi frekuensi jenis tempat mandi**

Jenis tempat mandi atau kamar mandi yang digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak mempunyai bentuk atau jenis bangunanya berbeda-beda, hal ini dilihat dari penelitian menunjukkan bahwa dari 44,6 persen responden yang mempunyai kamar mandi di dalam rumah, yang terdiri dari kamar mandi permanen (dinding bata,semen,lantai marmer/semen) sebesar 27,1 persen dan yang mempunyai kamar mandi semi permanen 21,5 persen yang diteliti (Tabel V.9). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2.

**Tabel V.9**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Tempat mandi**

No	Tempat Kamar Mandi	Jenis Tempat Mandi									
		Permanen		Semi Permanen		Sementara		Darurat		Sangat Darurat	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Di dalam rumah	19	27,1	16	22,8	4	5,8	0	0	0	0
2	Di luar rumah	0	0	15	21,5	6	8,5	10	14,3	0	0

Sumber : Data Lapangan, 2010



Gambar 2. Salah Satu Kondisi Kamar Mandi Darurat yang Ada di luar Rumah di desa Kwalian (28 November 2010)

Berdasarkan gambar diatas bahwa salah satu kondisi kamar mandi darurat yang ada diluar rumah di desa Kwalian tampak hanya memakai dinding terpal dan pintu kain serta lantai papan.

Di Kelurahan Kampung Rempak masih ada juga tempat mandi yang jenis bangunan tidak layak, darurat ( lantai papan dinding plastik atau seng), serta sangat darurat yang tempat mandinya terletak di luar rumah sehingga tidak indah di pandang karena tidak ada pintu.

#### **a.1.4 Distribusi frekuensi jenis tempat mencuci**

Pada penelitian menunjukkan bahwa jenis tempat mencuci yang digunakan oleh responden berbeda jenis bangunannya yaitu yang menyatakan

mempunyai tempat mencuci permanen 21,4 persen yang terletak di dalam rumah , yang menyatakan semi permanen 24,3 persen yang diluar rumah (Tabel V, 10)

**Tabel V. 10**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Tempat Mencuci**

No	Tempat mencuci	Jenis tempat mencuci									
		permanen		Semi permanen		Sementara		Darurat		Sangat darurat	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Di dalam rumah	15	21,4	13	18,6	2	2,8	0	0	0	0
2.	Di luar rumah	0	0	17	24,3	8	11,4	5	7,1	0	0

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Kenyataan di lapangan masih terdapat penduduk mempunyai tempat mencuci darurat dan sangat darurat (Tabel V.10). sehingga kondisi lingkungan menjadi buruk, tidak indah dipandang karena tempat mencuci tersebut hanya didinding plastik dan lantainya papan.

#### **a.1.5 Distribusi frekuensi jumlah lokasi tempat mencuci**

Jumlah tempat mencuci yang dimiliki setiap keluarga yang ada di Kelurahan Kampung Rempak banyak yang mempunyai tempat mencuci satu di dalam rumah. Hal ini dilihat dari penelitian di lapangan, dari 70 responden diperoleh data diantaranya sebagai berikut; 47,1 persen dari responden mempunyai tempat mencuci yang digabung tempat mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga yang letaknya berada di dalam rumah dan yang menyatakan mempunyai tempat mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga di luar rumah digabung dengan tempat mandi , mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga sebesar 20 persen (Tabel V, 11)

**Tabel V.11**  
**Distribusi Frekuensi Jumlah Lokasi Tempat Mencuci**

No	Jumlah Lokasi Tempat Mencuci	F	%
1.	Satu di dalam rumah tapi terpisah tempat mencuci perlengkapan rumah tangga.(tempat mandi dan mencuci pakaian digabung)	6	8,6
2.	Satu dalam rumah (digabung tempat mandi mencuci pakaian dari perlengkapan rumah tangga)	33	47,1
3.	Satu di luar rumah terpisah, tempat mandi dan mencuci pakaian digabung dan tempat mencuci perlengkapan rumah tangga di terpisah	14	20
4.	Satu di luar rumah, digabung tempat mandi, mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga	15	21,4
5.	Tidak memiliki tempat mencuci	2	2,9
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Pada Tabel V.11 terlihat hanya 8,6 persen dari responden mempunyai tempat mencuci perlengkapan rumah tangga terpisah dengan tempat mandi, maksudnya adalah tempat mencuci perlengkapan rumah tangga terpisah dengan tempat mandi dan mencuci pakaian, tidak ada dari responden yang mempunyai tempat mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga serta tempat mandi yang terpisah satu persatu misalnya seperti tempat cuci dan kamar mandi beda.

#### **a.1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan WC/kakus**

Penduduk Kelurahan Kampung Rempak pada umumnya sudah mempunyai kakus atau wc di setiap rumah, hal ini terbukti dari penelitian yaitu 91,5 persen dari responden mempunyai kakus atau wc di rumah (tabel V.12)

**Tabel V.12**  
**Distribusi Frekuensi Kepemilikan WC/Kakus**

No	Kepemilikan kakus atau WC	F	%
1.	Mempunyai kakus	64	91,5
2.	Tidak mempunyai kakus atau wc	6	8,5
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Lapangan, 2010

#### a.1.7 Distribusi frekuensi jenis WC/kakus

Dari 70 responden yang diteliti jenis WC/kakus yang dimiliki oleh responden, diperoleh data sebagai berikut: sebagian besar jenis WC yang dipergunakan adalah jenis WC/kakus cubluk yaitu dimiliki sekitar 75,7 persen dari masyarakat setempat(Tabel V.13).

Sebanyak 4,3 persen dari jumlah data responden (Tabel V.13) di bawah ini mempunyai jenis kakus *overhung latrine* yaitu WC yang di buat di atas kolam, dan tidak ada data dari responden yang mempunyai kakus kimia yaitu kakus yang caustic soda dan sebagai pembersihnya menggunakan kertas atau tisu. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 3.

**Tabel V.13**  
**Distribusi frekuensi Jenis WC/Kakus**

No	Jenis WC/Kakus	F	%
1.	Wc leher angsa (Angsatrine)	15	21,4
2.	Kakus yang kedalamannya 2,5 sampai 8m, dibuat pada air tanah yang dalam (Kakus cubluk)	48	68,5
3.	Wc yang airnya cepat meluap (Bared hole latrine)	4	5,7
4.	Wc atau kakus yang dibuat di atas kolam (Overhung latrine)	3	4,3
5.	Kakus kimia	0	0
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Lapangan, 2010



Gambar 3 :Tempat WC/kakus Permanen yang berbentuk Leher Angsa Terletak di dalam Rumah yang di Bersihkan 2 minggu sekali di Kecamatan Siak (28 November 2010)

Berdasarkan gambar diatas bahwa tempat WC/kakus permanen yang berbentu leher angsa terletak di dalam rumah yang dibersihkan 2 minggu sekali terdapat di Kwalian tampak berkerak dan bau.

#### **a.1.8 Distribusi frekuensi jenis bangunan WC/kakus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dari 70 responden tentang jenis bangunan kakus/WC diperoleh data sebagai berikut : diantaranya yang menyatakan jenis kakus sementara ( lantai batu dinding kayu) 1,4 persen yaitu 10 persen terletak di luar rumah dan 22,8 persen di dalam rumah dan yang menyatakan mempunyai kakus semi permanen ( dinding bata, lantai marmer atau semen) 38,5 persen yaitu 22,8 persen terletak dalam rumah dan 15,7 persen terletak di luar rumah ( Tabel V.14)

Frekuensi di bawah ini (Tabel V.14) menunjukkan bahwa hanya 28,5 persen dari responden yang menggunakan wc atau kakus permanen ( dinding bata, lantai semen dan marmer). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 4

**Tabel V. 14**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Bangunan WC/Kakus**

No	Tempat buang air besar	Jenis Kakus atau WC											
		Permanen		Semi permanen		Sementara		Darurat		Sangat darurat		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Kakus / wc di dalam rumah	20	28,5	16	22,8	1	1,4	0	0	0	0	37	52,7
2.	Kakus / wc di luar rumah	1	1,4	11	15,7	7	10	14	20	0	0	33	47,1

Sumber : Data Lapangan, 2010



Gambar 4 : Jenis WC / kakus yang Darurat di desa Kwalian  
(28 November 2010)

Berdasarkan gambar diatas bahwa jenis WC/kakus yang darurat di desa Kwalian yang terletak di luar rumah hanya dinding seng, pintu terpal dan lantai papan serta lubang closet langsung jatuh ke bawah.

#### **a.1.8 Distribusi frekuensi jumlah lokasi WC/kakus**

Jumlah kakus/wc yang dimiliki oleh responden yang berada di Kelurahan Kampung Rempak tidak ada yang mempunyai lebih dari dua yaitu

satu dalam rumah atau satu di dapur rumah dan satu di ruang belakang serta satu di belakang rumah ( dalam pekarangan rumah). Dari penelitian diperoleh hasil data sebagai berikut; diantaranya yang mempunyai satu di belakang rumah 45,7 persen, dan yang menyatakan tidak mempunyai WC/kakus 4,3 persen dari data yang ada (Tabel V.15).

**Tabel V.15**  
**Distribusi Frekuensi Jumlah Lokasi WC/Kakus**

No	Jumlah lokasi WC/Kakus	F	%
1.	Setiap kamar memiliki kakus	0	0
2.	Satu di kamar induk dan satu di ruang belakang (dalam rumah)	12	17,1
3.	Satu di dalam rumah	23	32,8
4.	Satu di luar rumah	32	45,7
5.	Tidak memiliki WC/Kakus	3	4,3
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas (Tabel V.15) menunjukkan bahwa tidak ada dari responden yang mempunyai kakus/WC di setiap kamar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa tidak adanya dari responden yang mempunyai setiap kamar mempunyai kakus karena selain bnayak biaya dan juga tanah yang luas.

#### **a.1.9 Distribusi frekuensi jarak kakus dengan sumber air bersih**

Membuat WC/kakus haruslah memenuhi syarat, salah satunya adalah jarak antara sumber air sumur atau air bersih dengan WC/ kakus tidak kurang dari 10 m., (Irianto dan Waluyo, 2004:104). Dari penelitian diperoleh data diantaranya 52,3 persen dari responden mempunyai jarak wc/ kakus dengan sumber air bersih dengan jarak 8- 9m. (Tabel V.16)

Tabel V.16

**Distribusi Frekuensi Jarak WC / Kakus dengan Sumber Air Bersih**

No	Jarak WC/Kakus dengan Sumber Air Bersih	F	%
1.	> 10 m	20	28,6
2.	8-9 m	38	52,3
3.	6-7 m	12	17,1
4.	5- 4 m	0	0
5.	< 4 m	0	0
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Lapangan, 2010

Kejadian yang dapat pada Tabel V.16 adalah hanya 28,6 persen dari jumlah responden yang mempunyai jarak WC/ kakus dengan sumber air bersih, ini juga belum memenuhi syarat membuat WC karena dapat mencemari sumber air bersih dan dapat menyebabkan penyakit kepada manusia diantaranya penyakit diare dan lain sebagainya.

**a.1.10 Distribusi frekuensi membersihkan WC / kakus**

Dari 70 responden yang diteliti mengenai frekuensi membersihkan WC/kakus yang digunakan responden setiap hari, maka diperoleh data penelitian tertinggi membersihkan WC/kakus adalah 32,8 persen dari responden yaitu kadang - kadang membersihkan WC/kakus(Tabel V.17)

Tabel V .17

**Distribusi Frekuensi Membersihkan WC / Kakus**

No	Frekuensi Membersihkan WC / Kakus	F	%
1.	Setiap hari	6	8,6
2.	3 x seminggu	14	20
3.	2 x seminggu	17	24,2
4.	1 x seminggu	10	14,3
5.	Tidak pernah	23	32,8

Sumber : Data Lapangan, 2010

Frekuensi diatas menunjukkan kurangnya kepedulian dari keluarga membersihkan WC/kakus terlihat dari hanya 8,6 persen dari responden yang

membersihkan WC/kakus setiap hari, padahal kakus tersebut harus di bersihkan tiap hari agar tetap kelihatan bersih, tidak kotor dan tidak berbau. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan WC/kakus milik responden yang jarang di bersihkan kelihatan kotor dan licin serta kadang- kadang berbau.

## **B.2 Pengelolaan Saluran Air Limbah Rumah Tangga.**

### **b.2.1 Distribusi frekuensi membersihkan tempat mandi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang diteliti mengenai frekuensi responden membersihkan tempat mandi dengan diperoleh data sebagai berikut: diantaranya yang menyatakan membersihkan tempat mandi 2 kali seminggu sebesar 22,9 persen, sedangkan yang menyatakan membersihkan tempat mandi 1 kali seminggu sekitar 14,3 persen dari jumlah masyarakat setempat yang telah diteliti dan ada juga yang tidak pernah/kadang-kadang membersihkan tempat mandi sekitar 25,7 persen dari seluruh responden (Tabel V.18)

**Tabel V.18**

#### **Distribusi Frekuensi Membersihkan Tempat Mandi**

<b>No</b>	<b>Frekuensi membersihkan Tempat Mandi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Setiap hari	6	8,6
2.	3 kali seminggu	20	28,5
3.	2 kali seminggu	16	22,9
4.	1 kali seminggu	10	14,3
5.	Kadang-kadang (tidak pernah)	18	25,7

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Kejadian yang terdapat pada Tabel V.18 adalah sedikit sekali dari responden yang membersihkan tempat mandi yaitu hanya sebesar 8,6 persen responden. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara di lapangan kurangnya kepedulian dari responden untuk membersihkan tempat mandi

setiap hari karena menurut mereka sibuk dengan pekerjaan rumah dan pekerjaan sehari - hari sehingga tidak ada waktu untuk membersihkan tempat mandi atau kamar mandi.

### **b.2.2 Distribusi frekuensi penyaluran air bekas mandi**

Pada penelitian menunjukkan dari 70 responden yang diteliti tentang tempat responden menyalurkan air bekas mandi dari kamar mandi, maka diperoleh data sebagai berikut: yang menyatakan tempat mengalirkan air bekas mandi langsung ke tanah pekarangan rumah sebesar 27,1 persen dan mengalirkan ke lubang yang digali dan tidak ditutup rapat 28,6 persen dari responden yang diwawancara (Tabel V.19). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 5.

**Tabel V.19**

#### **Distribusi Frekuensi Penyaluran Air Bekas Mandi**

<b>No</b>	<b>Tempat Frekuensi Penyaluran Air Bekas Mandi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Lubang yang di alirkan ke parit/selokan	17	24,3
2.	Lubang yang digali dan ditutup rapat dengan seng/kayu	8	11,4
3.	Lubang yang digali dan tidak ditutup	20	28,6
4.	Kolam	6	8,5
5.	Langsung kepekarangan rumah	19	27,1

*Sumber : Data Lapangan 2010*



**Gambar 5** : Saluran Limbah Mandi, Cuci yang dibuat dengan Semen dan Batu Bata di Salurkan Langsung ke Got atau Parit (28 November 2010)

Berdasarkan gambar diatas bahwa saluran limbah mandi, cuci yang dibuat dengan semen dan batu bata di salurkan langsung ke got atau parit yang terdapat di Kwalian ini saluran nya lancer dan dibersihkan 2 kali seminggu.

Dari Tabel V.19 dapat dilihat bahwa responden membuang langsung air bekas mandi kepekarangan rumah dan juga responden membuang langsung air bekas mandi kelubang yang digali dan tidak ditutup, sehingga tanah sekitar pekarangan rumah menjadi kotor dan akhirnya tanah disekitarnya bau busuk, serta menjadi sarang nyamuk.

Berdasarkan hasil wawancara responden, sedikit sekali dari responden yang memakai lubang resapan yang dibeton untuk penyaluran air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga karena bila membuang air limbah ke lubang resapan tentu akan cepat penuh dan membutuhkan biaya untuk pembuatannya lagi, tetapi jika dibuang ke langsung ke tanah pekarangan rumah airnya akan cepat meresap, apalagi disaat musim panas. Dan ada juga responden hasil bungan bekas cuci,mandi dialirkan ke selokan atau got.

### **b.2.3 Distribusi saluran air bekas mencuci**

Dari 70 responden yang diteliti mengenai tempat penyaluran air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga diperoleh data sebagai berikut: diantaranya yang menyatakan membuang air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga langsung ke pekarangan rumah 31,5 persen dan yang menyatakan memakai lubang resapan yang ditutup dengan kayu atau seng 20 persen (Tabel V. 20).

**Tabel V.20**  
**Distribusi Saluran Air Bekas Mencuci**

No	Tempat Penyaluran Air Bekas Mencuci	F	%
1.	Lubang resapan yang di tutup dengan beton	10	14,3
2.	Lubang yang digali ditutup kayu/seng	14	20
3.	Lubang yang digali dan tidak ditutup	19	27,1
4.	Kolam	5	7,1
5.	Langsung kepekarangan rumah	22	31,5

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas (Tabel V.20) menunjukkan bahwa hanya 14,3 persen dari responden yang membuang air bekas mencuci ke lubang resapan yang ditutup dengan beton. Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa keluarga yang membuang air limbah mencuci pakaian dan alat rumah tangga langsung ke pekarangan rumah dan lubang yang digali tapi tidak ditutup, hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan keluarga tentang hidup sehat dan lingkungan yang sehat serta bersih. Hal ini terbukti masih rendahnya pendidikan dari ibu rumah tangga yang di wawancara.(Tabel V.20)

Dari Tabel V.21 di bawah ini dapat dilihat sebagian responden mempunyai pendidikan yang rendah yaitu 48,4 persen dari responden berpendidikan tamat SD dan tamat SD ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang cara hidup sehat dan bersih. Dari 31,4 persen responden yang membuang air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga 24,2 persen dari responden pendidikanya hanya sampai SD dan dari 24,1 persen dari responden yang membuang air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga, ke lubang yang digali 15,7 persen dari responden juga berpendidikan rendah yaitu tidak tamat SD.

**Tabel V.21**  
**Hubungan Pendidikan Ibu rumah tangga dengan**  
**Saluran Air Bekas Mencuci**

No	Pendidikan Ibu Rumah tangga	Penyaluran air bekas mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga											
		Lubang resapan yang ditutup dengan beto		Lubang yang ditutup dengan seng / kayu		Lubang yang tidak ditutup		Kolam		Langsung ke pekarangan rumah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tidak tamat SD	2	2,8	0	0	8	11,4	1	1,4	12	17,1	23	32,7
2.	SD	4	5,7	0	0	3	4,3	0	0	4	5,7	11	15,7
3.	SLTP	1	1,4	4	5,7	4	5,7	2	2,8	0	0	11	15,7
4.	SLTA	4	5,7	0	0	3	4,3	0	0	4	5,7	11	15,7
5	D1-D2	2	2,8	0	0	0	0	4	5,7	0	0	6	8,5
6.	Sarjana / S1-S1	7	10	2	2,8	0	0	0	0	0	0	9	12,7
	Jumlah	20	22,7	6	8,7	18	25,7	6	8,5	20	22,7	70	100

Sumber : Data Lapangan, 2010

#### **b.2.4 Distribusi frekuensi membersihkan WC / kakus**

Dari 70 responden yang diteliti mengenai frekuensi membersihkan WC/kakus yang digunakan responden setiap hari, maka diperoleh data penelitian tertinggi membersihkan WC/kakus adalah 32,8 persen dari responden yaitu kadang - kadang membersihkan WC/kakus(Tabel V.22)

**Tabel V .22**  
**Distribusi Frekuensi Membersihkan WC / Kakus**

No	Frekuensi Membersihkan WC / Kakus	F	%
1.	Setiap hari	6	8,6
2.	3 x seminggu	14	20
3.	2 x seminggu	17	24,2
4.	1 x seminggu	10	14,3
5.	Tidak pernah	23	32,8

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Frekuensi diatas menunjukkan kurangnya kepedulian dari keluarga membersihkan WC/kakus terlihat dari hanya 8,6 persen dari responden yang membersihkan WC/kakus setiap hari, padahal kakus tersebut harus di bersihkan tiap hari agar tetap kelihatan bersih, tidak kotor dan tidak berbau. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan WC/kakus milik responden yang jarang di bersihkan kelihatan kotor dan licin serta kadang- kadang berbau.

#### **b.2.5 Distribusi frekuensi saluran kotoran dari WC/kakus**

Tempat penyaluran kotoran dari WC/kakus di Kelurahan Kampung Rempak yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagian besar kotoran tersebut dibuang pada septik tank yaitu 75,7 persen dari 70 responden, yang menyatakan membuang kotoran dari WC/kakus ke kolam sebesar 14,3 persen (Tabel V.23).

**Tabel V.23**  
**Distribusi Frekuensi Saluran Kotoran dari WC/Kakus**

1.	Septik tank	53	75,7
2.	Kolam	10	14,3
3.	Lubang yang ditutup dengan kayu/seng	7	10
4.	Lubang yang tidak ditutup/terbuka	0	0
5.	Langsung ke tanah pekarangan rumah	0	0

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Dari tabel diatas (Tabel V. 23) dapat dilihat adanya masyarakat setempat yang membuang kotoran dari WC/kakus kedalam kolam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menurut mereka kolam tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kolam ikan.

### C.3 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

#### c.3.1 Distribusi kepemilikan tempat sampah

Sebagian besar dari penduduk Kelurahan Kampung Rempak sudah mempunyai tempat sampah di rumah, hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari penelitian yaitu 67,1 persen dari jumlah responden sudah ada mempunyai tempat sampah di rumah, (Tabel V.24)

**Tabel V.24**  
**Distribusi Frekuensi kepemilikan Tempat Sampah**

No	Kepemilikan tempat sampah	F	%
1.	Memiliki tempat sampah	47	67,1
2	Tidakmemiliki tempat sampah	23	32,9
Jumlah		70	100

*Sumber : Data Lapangan 2010*

Dari Tabel V.24 terlihat bahwa 32,9 persen dari responden tidak mempunyai tempat pembuangan sampah sehingga mereka membuang sampah di sembaran tempat.

#### c.3.2 Disribusi frekuensi jumlah dan letak tempat sampah sementara

Jumlah dan letak tempat sampah sementara yang dimiliki responden di Kelurahan Kampung Rempak kebanyakan mempunyai satu disetiap rumah, dan ada juga yang mempunyai dua tempat sampah yang di letakkan satu dalam rumah dan satu di belakang rumah. Ini dilihat dari hasil penelitian, dari 70 responden 14,2 persen tidak menggunakan tong atau bak sampah yang tidak ditutup, 7,1 persen menggunakan bak sampah yang tertutup, serta 4,3 persen

lagi menggunakan kantong plastik yang letak sampahnya dibelakang rumah (Tabel V.25). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 6.

**Tabel V.25**  
**Distribusi Tempat Sampah Sementara**

No	Tempat sampah sementara	Jumlah dan letak tempat sampah sementara											
		Setiap ruangan		Satu di dalam rumah dan satu di luar rumah		Satu di dapur		Satu di belakang rumah		Tidak memiliki tempat sampah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tong atau bak sampah yang tertutup	0	0	5	7,1	2	2,9	5	7,1	0	0	12	17,1
2.	Tong atau bak sampah yang tidak tertutup	0	0	7	10	8	11,5	10	14,2	0	0	32	35,7
3.	Karung plastic	0	0	0	0	0	0	3	4,3	0	0	3	4,3
4.	Kantong plastic	0	0	0	0	4	5,7	3	4,3	0	0	7	10
5.	Sembarang tempat / wadah	0	0	0	0	0	0	0	0	23	32,8	23	32,8
Jumlah		0	0	12	17,1	14	20,1	21	29,9	23	32,8	70	100

Sumber : Data Lapangan, 2010



Gambar 6 : Tempat Pembuangan Sampah Sementara yang Terletak di Dalam Rumah tepat nya dibelakang Rumah (28 November 2010)

Berdasarkan gambar di atas bahwa tempat pembuangan sampah sementara yang terletak di dalam rumah tepat nya dibelakang rumah di Kwalian mempunyai tempat sampah sementara, hal ini mengakibatkan bau dan sampah berserakan.

Kejadian lain yang terdapat pada Tabel.25 adalah 32,8 persen dari responden di rumah mereka tidak mempunyai tempat sampah sehingga sampah mereka dibuang di sembarang tempat, dan menjadikan lingkungan rumah menjadi kotor dan tidak enak dipandang oleh mata.

### **c.3.3 Distribusi frekuensi Kebiasaan Membuang Sampah**

Sampah yang telah di kumpulkan pada tempat sampah sementara kemudian di kumpulkan pada suatu tempat untuk di musnakan. Setiap penduduk mempunyai cara tersendiri dan kebiasaan untuk memusnakan sampah rumah tangga. Dari 70 responden yang diteliti tentang kebiasaan penduduk di Kelurahan Kampung Rempak membuang sampah adalah membuang sampah ke tanah kosong tanpa dibakar atau dibuang pada bak sampah yaitu diperoleh hasil 7,1 persen dari responden dan frekuensi terendah adalah 7,1 persen dari responden membuang

sampah ke tanah kosong dan dibakar (Tabel V.26). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar 7.

**Tabel V.26**  
**Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membuang Sampah**

No	Kebiasaan Membuang Sampah	F	%
1.	Bak/truk sampah yang disediakan pemerintah	10	14,3
2.	Tanah rendah (bakar atau ditimbun)	25	35,7
3.	Tanah kosong	5	7,1
4.	Sungai /selokan	7	10
5.	Sembarang tempat	23	32,9
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Lapangan, 2010*



Gambar 7 : Sampah Rumah Tangga yang Dibuang ke pekarangan Rumah, tapi tidak dikelola pada desa Kualian gang MDA (28 Noember 2010)

Berdasarkan gambar di atas bahwa sampah rumah tangga yang dibuang ke pekarangan rumah, tapi tidak dikelola pada desa Kwalian gang MDA Kecamatan Siak menimbulkan bau di sekitar rumah dan mengundang binatang seperti anjing dan kucing.

Dari tabel diatas (Tabel V.26) juga dapat dilihat 32,9 persen dari 70 responden membuang sampah di sembarang tempat, artinya sampah yang

telah dibuang dan dikumpulkan pada tempat sampah sementara dibuang sembarang tempat, tanpa dikelola atau dibakar sehingga sampah yang berasal dari sampah rumah tangga seperti sampah kulit apel, akan membusuk. Kejadian lain yang terdapat dari Tabel V.26 adalah adanya responden yang membuang sampah ke bak atau tong sampah yang disediakan oleh pemerintah, hal ini disebabkan karena memang adanya tersedianya bak atau tong sampah yang disediakan oleh pemerintah tetapi masyarakat yang agak jauh dari bak atau tong sampah yang disediakan pemerintah malas membuang ke bak atau tong sampah karena mereka malas jalan kedepan. Fasilitas seperti bak atau tong sampah hanya ada ditepi jalan besar Kelurahan Kampung Rempak, sedangkan di desa-desa atau di jalan kecil seperti gang tidak disediakan pemerintah.

#### c.3.4 Distribusi frekuensi cara pengelolaan sampah rumah tangga

Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak sebagian besar tidak dikelola dengan baik, hal ini terbukti dari penelitian yang menunjukkan bahwa 37,1 Persen dari responden tidak mengelola sampah rumah tangga (Tabel V.27).

**Tabel V. 27**

#### **Distribusi Responden Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

<b>No</b>	<b>Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1.	Di buang pada tanah rendah dan ditimbun (Sanitary landfill)	10	14,3
2.	Sampah ditimbun atau dibakar.	15	21,4
3.	Di buang pada tanah rendah (land fill)	15	21,4
4.	Penumpukan sampah untuk menjadi pupuk (Composting)	4	0,7
5.	Tidak dikelola	26	37,1
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Lapangan, 2010*

Pada Tabel V.27 dapat dilihat bahwa hanya 14,3 persen dari responden yang mengelola sampah rumah tangga dengan cara di buang pada tanah rendah dan ditimbun (sanitary landfill). Padahal cara ini merupakan cara yang sudah memenuhi syarat kesehatan, yang tidak menimbulkan bau busuk.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas beberapa variabel maupun hasil dari penelitian yang diperoleh dari Pengelolaan Limbah Rumah Tangga yang berupa data dari lapangan diantaranya:

### **Pertama: Kondisi sarana dan prasarana mandi, cuci, kakus**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan banyaknya pengamatan dan wawancara mendalam tentang kondisi sarana dan prasarana mandi, cuci, kakus di Kelurahan Kampung Rempak. Peneliti menggunakan analisa deskriptif untuk menganalisa Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dan sejauh mana penduduk tahu tentang kebersihan lingkungan sekitar rumah.

Kondisi sarana dan prasarana limbah rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu limbah rumah tangga yang berasal dari kegiatan-kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK) dalam pengelolaan limbah rumah tangga tentu ditentukan dengan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan untuk pengelolaan limbah rumah tangga tersebut. Adapun fasilitas yang digunakan adalah (1) tempat mandi, cuci, kakus, (MCK), (2) saluran pembuangan dari air bekas mandi, cuci, kakus (MCK), (3) tempat pmbuangan samah rumah tangga.

Dari hasil yang diperoleh penelitian baik dari data angket, dan wawancara dapat diketahui bahwa 94,3 persen dari responden sudah

mempunyai tempat mandi dirumah yaitu 55,7 persen dalam rumah diantaranya terdiri dari 27,1 persen permanen dan 22,8 persen semi permanen dan hanya 14,3 persen yang darurat. Dari rata-rata responden mempunyai jumlah kamar mandi satu di dalam rumah dan satu di luar rumah, tidak ada dari responden yang mempunyai setiap kamar mempunyai kamar mandi. Kamar mandi yang bersih adalah kamar mandi yang selalu dibersihkan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kamar mandi yang dimiliki responden pada kamar mandi permanen dibersihkan 2 kali seminggu sehingga kelihatan agak kotor dan berbau.

Penduduk Kelurahan Kampung Rempak 8,6 persen sudah mempunyai tempat mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga di setiap rumah yaitu 55,7 persen terletak dalam rumah yang terdiri dari jenis permanen 27,1 persen dan semi permanen 18,6 persen. Jumlah tempat mencuci yang banyak dimiliki adalah satu di dalam rumah (digabung tempat mencuci, mandi) dinyatakan oleh 47,1 persen dari responden, 31,5 persen dari responden mengalirkan air bekas mandi ke pekarangan rumah dan 27,1 persen ke lubang yang digali tapi tidak di tutup sehingga menimbulkan bau dan juga menjadi tempat sarang nyamuk.

Sedangkan tempat mencuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak kadang-kadang dibersihkan 2 kali seminggu yang dinyatakan oleh 36,9 persen dari jumlah responden dan 32,8 persen kadang-kadang membersihkan tempat mencuci, sehingga tempat mencuci menjadi kotor dan berbau.

Seterusnya dilihat dari kepunyaan WC/kakus, penduduk Kelurahan Kampung Rempak pada umumnya mempunyai WC/kakus walaupun dalam bentuk sederhana di setiap rumah, hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan 91,5 persen dari jumlah responden sudah mempunyai WC/kakus di rumah yang letak 45,7 persen di luar rumah rumah dengan jenis bangunannya 10 persen sementara dan 15,7 persen semi permanen.

Jenis kakus yang banyak dimiliki oleh responden adalah jenis angstrine yaitu jenis WC/kakus berbentuk leher angsa adalah dimiliki oleh 21,4 persen responden dan 4,3 persen mempunyai jenis kakus yang di buat di atas kolam, dan tidak ada dari responden yang mempunyai jenis kakus kimia yang pembersihnya menggunakan tissue.

Selanjutnya jumlah WC/kakus yang paling banyak di miliki oleh responden yaitu satu di luar rumah , dan tidak ada dari responden yang mempunyai WC/kakus disetiap kamar. Membuat bangunan WC/kakus haruslah memenuhi syarat, agar tidak berpengaruh kepada lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar, salah satu syaratnya adalah jarak kakus dengan sumber air bersih atau sumur tidak boleh kurang dari 10 m (Irianto dan waluyo). Namun di Kelurahan Kampung Rempak diantaranya 52,3 persen dari responden mempunyai jarak kakus kurang dari 10 m yaitu 8-9 m.

Jarak WC/kakus dengan sumber air bersih dapat menyebabkan air sumur atau sumber air bersih menjadi kotor dan pencemarannya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, diantaranya gatal-gatal dan lain-lain. Kotoran yang berasal dari WC/kakus dapat disalurkan pada septik tank agar

tidak menimbulkan bau. 75,7 persen dari responden sudah menyalurkan kotoran dari WC/kakus ke septik tank.

WC/Kakus yang bersih dan sehat adalah kakus yang bersih dan tidak berbau, di Kelurahan Kampung Rempak 32,8 persen dari responden kadang-kadang membersihkan WC/kakus dan 14,3 persen membersihkan WC/kakus 1 kali seminggu sehingga WC/kakus menjadi kotor dan berbau.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari ketersediaan fasilitas untuk buang air besar, hampir seluruh penduduk Kelurahan Kampung Rempak sudah mempunyai WC/kakus di setiap rumah yang letaknya di luar rumah dengan jenis kakus leher angsa, dengan jenis bangunan semi permanen dan sementara ( lantai batu, dinding kayu) dan juga darurat, jika dari segi pengelolaan air kotoran dari WC/kakus masih rendah, dimana jarak WC/kakus dengan sumber air bersih banyak mempunyai jarak kurang dari 10m tetapi lebih banyak menggunakan jarak 8-9m dan 6-7 m. Kotoran yang berasal dari WC/kakus sebagian besar sudah di buang ke septik tank, WC/kakus kelihatan kotor dan bau karena responden sendiri tidak pernah atau kadang-kadang membersihkan WC/kakus sehingga WC/kakus menjadi kotor dan bau busuk.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membangun WC/kakus adalah : harus tertutup, bangunan mempunyai lantai yang kuat, mempunyai lobang closet, menyediakan alat pembersih (air ataupun tissue/kertas) (Azwar 1996). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis bangunan WC/Kakus yang berada di Kelurahan Kampung Rempak belum memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kurangnya pengelolaan limbah rumah tangga (mandi, cuci, kakus) dari responden bukan karena mereka tidak mempunyai fasilitas dan kurang biaya dalam pembuatan tempat mandi, mencuci, kakus, serta tempat pembuangan air, mandi, cuci, kakus tetapi karena kurangnya kepedulian dari penduduk, ini terbukti dengan seringnya pihak pemerintah melakukan penyuluhan dan bimbingan tentang pengelolaan limbah rumah tangga namun tidak dipedulikan penduduk dan rendahnya pendidikan dari responden hal ini terlihat bahwa 48,4 persen dari responden pendidikannya tamat SD dan tidak tamat SD. Sedangkan menurut (Irianto dan Waluyo:2004) Setiap rumah hendaknya mempunyai tempat MCK dan saluran pembuangan. Kamar mandi dan WC/kakus yang baik bukanlah kamar mandi dan WC yang dengan lantai permanen. Kamar mandi baik adalah bila kamar mandi tidak mengeluarkan bau yang tidak enak, tidak licin, tidak kotor, serta air pembuangan bekas mandi mempunyai saluran pembuangan yang lancar dan bagus.

#### **Kedua: Pengelolaan Saluran Air Limbah**

Air limbah (sewage) adalah terdiri dari kotoran manusia, air kotoran dapur, air dari kamar mandidan termasuk air kotor dari permukaan tanah. Pembuangan air limbah dari kegiatan rumah tangga paling banyak dialirkan ke tanah atau pekarangan rumah. Karena keadaan mereka yang tidak dapat membuat saluran yang baik disebabkan biayaya yang banyak dikeluarkan.

Sedangkan frekuensi tertinggi tempat pembuangan air bekas mandi di buang langsung ke pekarangan rumah yaitu dinyatakan oleh 31,5 persen dari responden dan 27,1 persen membuang ke lubang yang digali tapi

tidak di tutup sehingga menimbulkan bau busuk dan tidak enak di pandang. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Irianto, 2004). Air bekas mandi, cuci, kakus merupakan air limbah rumah tangga. pembuangan air bekas MCK haruslah mempunyai saluran yang lancar sehingga air tidak tergenang di pekarangan rumah atau tidak tersebut pada pipa saluran pembuangan.

Menurut Sukarni (1994) cara pengelolaan pembuangan air limbah yang berasal dari MCK dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut; Dengan pengenceran (*disporsal by dilution*), Pembuangan air limbah rumah tangga yang menyerupai sumur (*Ceespool*), Septik tank. Setelah mengadakan penelitian di lapangan, bahwa penduduk yang berada di Kelurahan Kampung Rempak masih belum menggunakan tempat pembuangan air limbah yang memenuhi syarat, terutama dalam pembuangan air limbah mandi dan mencuci.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalau ditinjau dari ketersediaan fasilitas pembuangan air limbah sudah hampir semuanya penduduk di Kelurahan Kampung Rempak mempunyai saluran air limbah dari bekas mandi, masih banyak dari responden yang mengalir air bekas mandi langsung ke pekarangan rumah dan lubang yang digali tapi tidak ditutup, maka pekarangan rumah menjai kotor dan mengeluarkan aroma yang tidak enak.

### **Ketiga: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar dari penduduk Kelurahan Kampung Rempak sudah mempunyai tempat sampah di setiap rumah. Sebelum sampah dikumpulkan pada suatu tempat untuk dimusnakan, maka di perlukan tempat sampah

sementara agar sampah tidak berserakan dimana-mana, 32,8 persen dari responden tidak mempunyai tempat sampah sementara secara khusus, mereka menggunakan tempat sampah sembarang tempat seperti plastik untuk mengumpulkan sampah sehingga sampah ada dimana-mana atau berserakan. Tempat sampah yang banyak di gunakan adalah bak/tong sampah yang tidak ditutup sehingga kadang-kadang mengeluarkan aroma bau busuk, yang letaknya satu di belakang rumah, yang dimiliki oleh 10 persen dari jumlah responden, tidak ada dari responden yang mempunyai tempat sampah sementara di setiap ruangan dalam rumah.

Seterusnya sampah yang telah dikumpulkan pada tempat sampah sementara, sebelum dihancurkan, dikumpulkan pada suatu tempat, penduduk Kelurahan Kampung Rempak banyak mengumpulkan sampah tersebut pada tanah kosong sebelum dimusnakan dinyatakan oleh 35,7 persen yaitu sampah dikelola dengan cara di bakar atau di timbun. Dari 70 responden 32,9 persen responden tidak mengelola sampah rumah tangga sampah dibiarkan begitu saja bertumpuk dan berserakan sehingga sampah tersebut membusuk dan bau.

Sampah-sampah dari kegiatan rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak seperti sayur yang tidak dipakai lagi menimbulkan bau busuk, kertas, tentu saja tidak dapat membusuk dan harus perlu adanya pembakaran, namun masih ada dari penduduk yang tidak mengelola sampah, sehingga sampah-sampah tersebut tidak dapat musnah dan berserakan begitu saja dan pekarangan rumah menjadi tidak enak di pandang.

Menurut Irianto dan Waluyo (2004) sampah (limbah padat) berasal dari kegiatan rumah tangga seperti sampah sayur, kaleng bekas dan

sampah plastik harus dibuang dengan cara menggali tanah dan memasukkan sampah tadi dan menimbunnya kembali setebal 25 cm. Setelah dilakukan penelitian, bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak masih belum terlaksana dengan syarat yang ditentukan, karena masih ada penduduk yang membuang sampah ke tanah kosong atau di pekarangan rumah tanpa di kelola dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian di lapangan tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak penelitian bahwa sampah-sampah dari hasil sampah rumah tangga tidak dikelola sehingga sampah berserakan dan menimbulkan bau, serta mendatangkan binatang seperti kucing, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran yang dimiliki untuk pengelolaan sampah rumah tangga, seperti tempat pembuangan sampah sementara, dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Lurah Kampung Rempak juga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kampung Rempak bukan karena kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah dari penduduk itu sendiri, karena pihak pemerintah telah sering mengadakan bimbingan tentang bagaimana cara mengelola limbah rumah tangga yang baik.

Selanjutnya tong/bak sampah yang disediakan pemerintah hanya ditepi jalan besar dan juga tempat keramaian seperti pasar, sedangkan tiap jalan kecil atau gang di Kwalian tidak diberi. Penduduk mengelola sampah itu dengan cara sendiri yaitu dibakar atau dibiarkan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Di Kelurahan sebagian besar pada umumnya mempunyai sarana dan prasarana kamar mandi, cuci, kakus didalam rumah maupun di luar rumah dengan jenis bangunan semi permanen, responden yang tidak mempunyai mandi, cuci, kakus hanya sebagian kecil yang terdapat pada di Kelurahan Kampung Rempak. Meskipun sudah mempunyai tempat MCK dirumah tetapi masyarakat disana masih ada dri mereka yang menggunakan tempat MCK di tempat umum. Dan jarak antara kakus dengan air bersih 8-7 m, air yang mereka gunakan air sumur,
2. Pengelolaan Saluran air limbah rumah tangga berasal dari kegiatan mandi, cuci, kakus yakni dialirkan ke pekarangan rumah yang mengakibatkan pekarangan menjadi kotor dan mengeluarkan aroma yang tidak sedap atau bau.
3. Pengelolaan sampah rumah tangga hampir di setiap rumah dari responden tidak mengolah sampah rumah tangga dengan baik karena mereka hanya membuang sampah di pekarangan rumah tanpa di bakar atau di timbun, Hal ini mengakibatkan menjadi kotor.

**B. Saran**

1. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan kampung Rempak dan sekitarnya hendaknya peduli lagi terhadap lingkungan dipekarangan rumah terhadap limbah rumah tangga (MCK)
2. Kepada pemerintah Siak dapat memberi penyuluhan terhadap limbah rumah tangga (MCK) agar masyarakat tahu apa itu lingkungan yang bersih dan asri pada sekitar rumah mereka.
3. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil peneliti ini dapat disempurnakan betul-betul dan bermanfaat dilingkungan akademis, instansi dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta.Bumi Aksara
- Azwar,Azrul.1996. Pengantar Ilmu Kesehatan. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Depkes R.I, 2004. DirjenPPM dan PLM. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah sakit Jakarta.
- Entjang, I. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat.Bandung : PT.Citra Aditya Bakti
- Irianto dan Waluyo, 2004. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung. Yama widya.
- Pabundu, Tika.Mo.,.2005. Metode Penelitian Geografi.PT.Bumi Aksara.Jakarta
- Pranowo, Galih.2008. Makalah Tentang Limbah Padat.FTS Institut Sains dan Teknologi AKPRIND.Yogyakarta.
- Rudiyanto, 2007. Lingkungan Sehat. Sunda Kelapa Pustaka. Jakarta.
- Saefuddin, 1998. Sampah dan Penanggulangannya. Titian Ilmu. Bandung.
- Sugiono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA. Bandung.
- Soemarwoto, 1999. Ekologi Lingkungan Dan Pembangunan. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sukarni, 1994. Kesehatan Keluarga dan Lingkungan. Yogyakarta. Kanisius.
- Tim Penyusun, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.